

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 2.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *chief risk officer*, *independent commissioner*, dan *firm size* terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Chief risk officer* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Berdasarkan uji t diperoleh hasil dengan nilai Sig. sebesar 0,004 ( $0,004 < 0,05$ ) dan nilai t hitung sebesar  $3,179 > t$  tabel 2.055. Adanya CRO (divisi manajemen risiko) dalam suatu perusahaan maka implementasi dan pengungkapan ERM pada perusahaan akan semakin baik
2. *Independent commissioner* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Berdasarkan uji t diperoleh hasil dengan nilai Sig. sebesar 0,356 ( $0,356 > 0,05$ ) dan nilai t hitung sebesar  $0,939 < t$  tabel 2.055. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.
3. *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Berdasarkan uji t diperoleh hasil dengan nilai Sig. sebesar 0,292 ( $0,292 > 0,05$ ) dan nilai t hitung sebesar  $1,075 < t$  tabel 2.055. Hal

ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi pengungkapan ERM yang dilakukan perusahaan.

4. *Chief risk officer, independent commissioner, dan firm size* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Berdasarkan uji F diperoleh hasil dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,003 dan F hitung 5,985 > F tabel 2,960.

## 2.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan untuk kepentingan penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah.

1. Sampel yang digunakan hanya pada perusahaan manufaktur
2. Periode pengamatan sangat terbatas yaitu hanya tahun 2020 sehingga periode waktu yang terbatas tentunya akan mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan
3. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah COSO – ERM framework (2004), sehingga terdapat beberapa instrumen yang perlu disesuaikan dengan kondisi yang berlaku di Indonesia.

## 2.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah disampaikan adapun saran yang diberikan yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah sektor perusahaan lain. Penelitian ini hanya pada perusahaan sektor manufaktur sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk jenis perusahaan lain
2. Penelitian selanjutnya lebih baik memperpanjang periode penelitian agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator yang berbeda dan menambah variabel independen lain seperti komite audit, struktur kepemilikan perusahaan, *risk management committee*.